

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kejujuran dan kedisiplinan merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang, terkhusus orang muslim. Sifat kejujuran dan kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran dan kedisiplinan merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. penanaman sifat kejujuran dan kedisiplinan di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.<sup>1</sup>

Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat.<sup>2</sup>

Kejujuran sangat dijunjung tinggi dalam agama Islam, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 105:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

---

<sup>1</sup> Yulianti, *Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif* (Studi Kasus Di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen). Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol. I, No.2. (2013). 48-58

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. XI, 2010), hal. 440

Makna dari ayat diatas adalah Islam merupakan agama yang mengajarkan kejujuran dan kebenaran. Islam menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa berbuat jujur, sebab sifat jujur merupakan sumbernya kebaikan di dunia dan di akhirat. Maka, kejujuran menjadi sifat yang penting untuk ditanamkan dalam diri manusia.

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci menuju keberhasilan.<sup>3</sup> Namun tidak dapat kita pungkiri masih banyak ketidak jujurannya yang terjadi dalam sebuah pendidikan. Hal ini dapat terlihat pada tingkat sekolah yang mana nilai kejujuran pada anak sangatlah kurang, banyaknya anak yang suka berbohong untuk membela dirinya sendiri, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.<sup>4</sup> Selain itu masih banyak murid yang menyontek pada saat ulangan maupun ujian, hal ini mereka lakukan karena mereka malas atau enggan untuk belajar. Banyak juga diantara mereka yang membolos dari sekolah, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kejujuran di kalangan generasi muda sangatlah kurang.

Proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik sesungguhnya tidak bisa jika hanya diajarkan secara teoritis, seperti hafalan definisi atau pendapat para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan sosial yang merealisasikan nilai-nilai tersebut. Keteladanan yang baik dari orang tua dan guru akan mengantar anak didik mereka untuk mendapatkan *modelling* yang

---

<sup>3</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Innovation. Vol. X, No.1. (2011). 15

<sup>4</sup> Dharma Kesuma dkk, "*Pendidikan Karakter*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 20

tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan mereka. Tanpa menyertakan keteladanan dalam hal kejujuran ini pada pribadi orang tua dan guru, maka boleh jadi anak didik akan kehilangan seorang *public figure* yang bisa membawa mereka menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter.<sup>5</sup>

Selain kejujuran, memahami dan menyadari kedisiplinan bagi individu maupun lingkungan itu juga sangat penting. Bukan hanya untuk melatih mengendalikan diri, menghormati dan bertanggung jawab terhadap tata tertib di sekolah. Kedisiplinan juga memegang peranan penting guna mengendalikan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah, karena jika tanpa disiplin anak akan menjadi orang yang bimbang, tidak terkendali dan tidak bisa mengambil keputusan.

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.<sup>6</sup> Dalam ruang lingkup sekolah, apabila siswa itu bisa berdisiplin untuk dirinya sendiri, kemungkinan besar siswa tersebut dapat melakukan kedisiplinan sekolah dan mentaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah tanpa adanya rasa keterpaksaan.

Kedisiplinan membuat seseorang mempunyai perencanaan untuk masa depan yang akan ditempuh, agar memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Prinsip dari disiplin adalah dengan memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin

---

<sup>5</sup> Emosda, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Innovation, Vol. X, No. 1. (2011). 166

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: Grasindo, 2004. hal.23

serta meminimalisir waktu terbuang sia-sia yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

Namun sayangnya masih banyak siswa yang tidak memiliki karakter jujur dan disiplin. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan nilai kejujuran dan kedisiplinan pada anak, seharusnya dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan pendidikan karakter (dalam hal ini adalah nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan) seperti pendidikan agama dan pendidikan moral di sekolah, disamping itu juga memberikan sanksi terhadap murid yang bertindak tidak jujur dan tidak disiplin.

Dengan demikian dapat melatih anak untuk bersikap lebih disiplin dan bertindak jujur, serta mengetahui bahwa bersikap tidak jujur dan tidak disiplin dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan pada anak sangat penting, dengan selalu memberikan contoh atau perilaku yang jujur dan disiplin secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran dan kedisiplinan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Kesadaran akan pentingnya pembinaan nilai karakter jujur dan disiplin dapat dibangun melalui kegiatan positif yang diadakan sekolah, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa dan berorientasi pada otak kanan dan kiri adalah kegiatan Pramuka.

Pramuka adalah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan gerakan Pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, kepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan pelaksanaan pendidikan patuh kepada Negara Kesatuan republik Indonesia. Tugas pokok gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda Indonesia agar menjadi generasi yang lebih baik. Sedangkan fungsi gerakan Pramuka adalah sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.<sup>7</sup>

Prinsip dasar pendidikan kepramukaan, yaitu yang terurai dalam Dasa Darma Pramuka. Isi dari Dasa Darma Pramuka tersebut selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri serta orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis, nasionalis, menghargai keberagaman, peduli sosial dan lingkungan. Nilai-nilai pendidikan karakter diatas sangatlah penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Gerakan Pramuka merupakan salah satu organisasi yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik terkhusus yang dibahas disini adalah karakter jujur dan disiplin. Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, kegiatan pramuka wajib diikuti oleh seluruh siswa maupun siswi, baik itu kelas X, XI, dan juga XII.

---

<sup>7</sup> Anggatra Herucakra Aji, *Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan. Vol. V. (2016). 84

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah”**.

## **B. Definisi Operasional**

Adapun untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan terhadap istilah yang erat kaitannya dengan judul proposal ini sebagai berikut:

### **1. Internalisasi**

Internalisasi (*internalization*) adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar, agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan, dan sikap pandang hidup seseorang. Internalisasi dalam pengertian dimaksud dapat pula diartikan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.<sup>8</sup>

Jadi, internalisasi merupakan suatu proses penanaman perilaku, sikap, dan nilai sebagai bagian dari seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam berpikir, merasa, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Nilai Karakter**

Nilai adalah sesuatu yang berlaku, sesuatu yang memikat atau menghimbau kita. Secara spesifik nilai (*value*) berarti harga, makna, isi dan pesan, semangat, atau jiwa yang tersurat atau tersirat dalam fakta, konsep dan teori,

---

<sup>8</sup> Nuraini, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA NEGERI 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara”. Jurnal Ansiru PAI. Vol.3, No.2. (2019). 50

sehingga bermakna secara fungsional. Di sini, nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku.<sup>9</sup>

Karakter merupakan jiwa manusia yang dapat dibentuk dengan pembiasaan sehari-hari. Karakter sebagai kondisi rohaniah yang masih dapat diubah dan dikembangkan mutunya, tetapi dapat pula ditelantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu bahkan semakin terpuruk. Karakter yang terlantarkan akan memunculkan karakter yang buruk. Sedangkan karakter yang dikembangkan mutunya akan memunculkan karakter yang baik.<sup>10</sup> Karakter baik mengarahkan pada nilai-nilai kebaikan, seperti contohnya disini adalah jujur dan disiplin.

Jadi, nilai karakter merupakan suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan, nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, nilai karakter jujur dan disiplin.

### **3. Jujur**

Jujur dalam bahasa arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Jujur juga dapat diartikan memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan, perilaku jujur merupakan induk dari sifat terpuji (*maḥmudah*).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Subur, "*Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*", (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 51.

<sup>10</sup> Atikah Mumpuni, "*Integrasi Nilai Karakter dalam Buku pelajaran Analisis Konten Buku teks Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 12-13.

<sup>11</sup> A. Tabrani Rusyan, "*Pendidikan Budi Pekerti*", (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2006), hal.25

Jadi, jujur adalah kesesuaian antara sikap atau perbuatan yang dilakukan dengan apa yang dikatakan. Dalam membentuk kepribadian jujur seseorang, harus dilakukan sedini mungkin, sehingga itu akan menjadi suatu kebiasaan.

#### **4. Disiplin**

Disiplin merupakan kemampuan diri untuk taat, patuh dan berkomitmen untuk sesuai dengan apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya, dan hukum.<sup>12</sup>

Jadi, disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan sikap menaati, menghormati dan patuh terhadap suatu aturan untuk menciptakan ketertiban dan pengendalian diri. Sebagai seseorang yang hidup di tengah masyarakat, sikap disiplin ini sangat diperlukan, karena seseorang yang memiliki sikap disiplin dinilai lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya.

#### **5. Pramuka**

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Adapun pengertian lainnya pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepramukaan dan di didik dengan berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling menolong dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Jadi, pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian, dan keterampilan generasi muda melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Pramuka

---

<sup>12</sup> Damsar, "*Pengantar Sosiologi Pendidikan*". (Jakarta: Kencana, 2011), hal.111

<sup>13</sup> Afdal.Heri W, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol.4, No.2.(2019). 69



memiliki banyak manfaat bagi siswa khususnya dalam membentuk karakter, terkhusus yang dibahas pada penelitian ini adalah karakter jujur dan disiplin.

Dapat disimpulkan, internalisasi nilai karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pramuka adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan melalui kegiatan pramuka menuju terbentuknya kepribadian jujur dan disiplin.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah yang meliputi:

1. Mengetahui nilai karakter jujur dan disiplin sebagai bagian dari pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka pada siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Pembinaan karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui nilai karakter jujur dan disiplin sebagai bagian dari pendidikan agama Islam melalui kegiatan pramuka pada siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah

2. Untuk mengetahui pembinaan karakter jujur dan disiplin melalui kegiatan pramuka pada siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan mengenai Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka pada Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

##### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan tambahan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap sikap jujur dan disiplin siswa.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam hal implementasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam kaitannya terhadap pembenahan sikap jujur dan disiplin siswa.
- c. Bagi pembina pramuka, hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah secara efektif dan sistematis. Sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan ekstrakurikuler yang lebih baik lagi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan oleh pembina.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran terkait penelitian yang ingin diteliti, maka peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Aliffia Fitri Rizky, 2021. *Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi*. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai karakter jujur dan mandiri melalui kegiatan pramuka pada santri yang bersekolah di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tahapan proses internalisasi nilai karakter di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama, tahap transformasi nilai, yakni santri diberikan pengetahuan dan pemahaman secara teori tentang kejujuran dan kemandirian. Kedua, Tahap transaksi nilai merupakan proses dimana guru tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga mampu melaksanakan dan memberikan contoh nyata dan diharapkan santri mampu membasakan diri melalui pengalaman secara langsung. Ketiga, Tahap transinternalisasi adalah sebuah proses dimana santri menunjukkan dan melaksanakan pengetahuan tersebut dalam keseharian sebagai bentuk kepribadian yang sesuai dengan karakter jujur dan mandiri pada andika pramuka.<sup>14</sup> Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai karakter jujur melalui kegiatan pramuka. Perbedaannya, penelitian ini

---

<sup>14</sup> Aliffia Fitri Rizky, Skripsi: “*Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi*” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

membahas tentang internalisasi kegiatan jujur dan mandiri, sedangkan penelitian peneliti internalisasi kegiatan jujur dan disiplin. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian ini di pondok pesantren, yaitu Pondok Modern Daruttakwien Sukatani Bekasi, sedangkan lokasi penelitian peneliti di Madrasah Aliyah Negeri, yaitu di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

2. Ulfi Sakinatul Falihah, 2020. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Anggota Gerakan Pramuka MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2020*. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai karakter mandiri melalui kegiatan pramuka pada siswa anggota gerakan pramuka yang bersekolah di MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan kepramukaan yang dilakukan di MI Ma'arif Bandungrejo telah berjalan dengan baik dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang berlaku. Anak-anak sudah terbiasa dengan rutinitas kegiatan kepramukaannya setiap hari Sabtu. 2). Kendala dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga SDM yang terbilang masih kurang. Dengan adanya faktor penghambat tersebut maka Pembina memaksimalkan faktor pendukung yaitu dengan mendatangkan pelatih dari luar dan belajar bermain dan bergembira baik kelompok besar maupun kelompok kecil dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. 3) Dalam kegiatan kepramukaan, pembina menggunakan metode pembiasaan, arahan dan teguran serta mengajak anak

agar tidak bosan untuk penanaman karakter disiplin. Dengan metode itu kini siswa dapat melakukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah atau dirumah.<sup>15</sup> Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan pramuka. Perbedaannya, penelitian ini membahas tentang internalisasi kegiatan disiplin, sedangkan penelitian peneliti internalisasi kegiatan jujur dan disiplin. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian ini di MI, yaitu MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, sedangkan lokasi penelitian peneliti di Madrasah Aliyah Negeri, yaitu di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

3. Rizal Abdul Aziz, Vita Fitriatul Ulya. 2022. Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstarkurikuler pramuka di Madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka dapat membentuk karakter pelajar menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka misalnya menjadi lebih disiplin, melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman.<sup>16</sup> Adapun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Perbedaannya, karakter yang dimaksud pada

---

<sup>15</sup> Ulfi Sakinatul Falihah, Skripsi: "*Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Pramuka Pada Siswa Anggota Gerakan Pramuka MI Ma'arif Bandungrejo Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang Tahun 2020*" (Salatiga: Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020)

<sup>16</sup> Rizal Abdul Aziz, Vita Fitriatul Ulya. *Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah.*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol.12, No.2. (2022)

penelitian ini bersifat umum, sedangkan karakter yang dimaksud pada penelitian peneliti difokuskan pada karakter jujur dan disiplin. Perbedaan lainnya adalah lokasi penelitian ini di MI, yaitu MI Istiqamah Singgahan Tuban, sedangkan lokasi penelitian peneliti di Madrasah Aliyah Negeri, yaitu di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan peneliti tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam pengolahan data dan penyajian data, maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisikan tentang: tinjauan tentang internalisasi nilai, pendidikan karakter, nilai karakter jujur dan disiplin, tinjauan tentang kepramukaan.

BAB III: Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, yang berisikan simpulan dan saran